

EVALUASI KERJASAMA SMK TELKOM JAKARTA DENGAN DUNIA KERJA

EVALUATION OF COOPERATION SMK TELKOM JAKARTA WITH INDUSTRY

Oleh: Melynda Putri Wijaya, Edy Supriyadi

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

melyndapw@gmail.com, edy_via@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perencanaan kerjasama SMK Telkom Jakarta dengan dunia kerja; 2) pembiayaan kerjasama SMK Telkom Jakarta dengan dunia kerja; 3) pelaksanaan kerjasama SMK Telkom Jakarta dengan dunia kerja; 4) hasil dan manfaat kerjasama SMK Telkom Jakarta dengan dunia kerja. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan metode *Countenance Stake*. Subjek penelitian ini adalah wakil hubungan industri, guru SMK Telkom Jakarta, pembimbing industri, dan siswa kelas XII. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa: 1) perencanaan kerjasama (Tahap *Antecedents*) SMK Telkom Jakarta menurut guru termasuk kategori sangat baik; 2) pembiayaan kerjasama (Tahap *Antecedents*) SMK Telkom Jakarta menurut guru termasuk dalam kategori baik; 3) pelaksanaan kerjasama (Tahap *Transaction*) menurut guru termasuk dalam kategori sangat baik dan menurut siswa termasuk dalam kategori baik; 4) hasil dan manfaat kerjasama (Tahap *Outcomes*) menurut guru termasuk dalam kategori sangat baik dan menurut siswa juga termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: evaluasi, kerjasama, dunia kerja

Abstract

This research aims to determine: 1) cooperation plan of SMK Telkom Jakarta with industry; 2) financial cooperation of SMK Telkom Jakarta with industry; 3) cooperation implementation of SMK Telkom Jakarta with industry; 4) the results and benefits of cooperation at SMK Telkom Jakarta with industry. This research was an evaluation research with Countenance Stake method. The subjects of this research were vice head of industrial partnerships, teachers of SMK Telkom Jakarta, industry supervisors, and students of class XII. The data were collected using interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis used was quantitative and qualitative with description analysis. The results of the research were known that: 1) according to the teachers, cooperation plan (Antecedents Stage) SMK Telkom Jakarta was categorized very good; 2) according to the teachers, financing cooperation (Antecedents Stage) SMK Telkom Jakarta was categorized good; 3) according to the teachers, the implementation of cooperation (Transaction Stage) was categorized very good and according to the student it was categorized good; 4) according to teachers, results and benefits of cooperation (Outcomes Stage) was categorized very good and according to the students it was categorized very good.

Keywords: evaluation, cooperation, industry

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penentu keberhasilan suatu bangsa. Keberhasilan pembangunan pendidikan merupakan elemen dasar dalam pembangunan nasional. Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas secara langsung akan memberi kontribusi bagi tercapainya pembangunan nasional. Sebaliknya rendahnya kualitas sumber daya akan memberi efek negatif dalam proses pembangunan nasional. Melalui pembangunan pendidikan, proses pembangunan akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Pendidikan merupakan hak bagi setiap Warga Negara Indonesia, dimana yang tertulis pada UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tertentu. Kualitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih rendah. Indikator dari kurangnya kualitas ini dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran adalah banyaknya jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja dan aktif mencari pekerjaan. Berdasarkan data di Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran bulan Agustus 2016 sebesar 530 ribu orang. Jumlah ini menurun dibandingkan dengan Agustus 2015 (BPS, 2016). Namun keadaan ini harus tetap diperhatikan oleh pemerintah.

Pendidikan teknik dan kejuruan kini sudah mulai berkembang. Pemerintah saat ini sedang menggalakan peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang lebih diminati masyarakat karena berorientasi pada pekerjaan. Kebijakan pemerintah antara lain dengan menargetkan penambahan jumlah SMK. Kebijakan ini dilandasai dengan semakin meningkatnya angka pengangguran serta semakin terbukanya sektor-

sektor formal dan informal yang membutuhkan tenaga kerja menengah yang berkualitas.

Peningkatan kualitas mutu pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Peningkatan kualitas mutu pendidikan ini diharapkan dapat dilaksanakan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, termasuk SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dibangun pemerintah untuk memajukan pendidikan yang dikhususkan untuk persiapan menghadapi tuntutan kualitas pekerja yang bermutu serta meningkatkan ekonomi di Indonesia. Siswa SMK selama bersekolah dilatih untuk mengenal dunia kerja atau dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dengan melakukan praktik-praktik yang berhubungan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Pengelolaan SMK yang tepat dan terarah sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai macam masalah penyelenggaraan pendidikan menengah dalam menghasilkan lulusan SMK yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja yang akan dihadapi. Pentingnya mengenal DU/DI bagi siswa SMK adalah agar setelah lulus siswa siap dan mampu untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian yang disampaikan, kerja sama dengan industri sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pengalaman praktik di industri dapat berpengaruh pada kualitas lulusan. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan kualitas siswa di sekolah menengah kejuruan tidak akan tercapai tanpa adanya kerja sama dengan dunia industri baik dari segi peralatan ketika praktik di sekolah maupun pelaksanaan praktik kerja langsung di industri. Prinsip kerjasama industri antara sekolah dengan dunia kerja pada akhirnya mempunyai tujuan untuk mempercepat waktu penyesuaian bagi lulusan Sekolah Kejuruan dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu sekolah menengah kejuruan. Pelaksanaan kerjasama sekolah dengan

dunia kerja merupakan suatu strategi dalam mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka mengembangkan sekolah. Namun berdasarkan grafik penelusuran alumni SMK Telkom Jakarta tahun ajaran 2015/2016 dari jumlah alumni 170, lulusan yang bekerja hanya 42, sebanyak 88 melanjutkan perguruan tinggi, kemudian 6 yang bekerja dan kuliah, 27 menunggu konfirmasi, dan 7 berwirausaha. Jumlah lulusan yang bekerja lebih sedikit dibandingkan dengan lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini kurang sesuai dengan tujuan SMK dan penyelenggaraan kerjasama dengan DU/DI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan model *Countenance Stake* dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini mengungkap fakta dan fenomena mengenai perancangan kerjasama antara SMK Telkom Jakarta dengan pihak industri, sistem pembiayaan kerjasama antara SMK Telkom Jakarta dengan DU/DI, pelaksanaan kerjasama antara SMK Telkom Jakarta dengan DU/DI, serta hasil dan manfaat yang didapatkan SMK Telkom Jakarta dengan adanya kerjasama dengan DU/DI.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Telkom Jakarta yang beralamat di Jalan Daan Mogot Km. 11, Cengkareng, Jakarta 11710 pada bulan Maret 2017 sampai dengan April 2017.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan subjek wakil kepala bidang hubungan industri sejumlah 1 orang, guru sejumlah 18 orang, pembimbing industri 2 orang, dan siswa kelas XII sejumlah 20 orang di SMK Telkom Jakarta.

Prosedur

Penelitian dengan model *Countenance Stake* ini dilakukan melalui 3 tahapan yaitu tahap *antecedents* (masukan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (keluaran). Lalu setiap tahapan tersebut terdapat deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgement*).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengetahui aspek perencanaan, sistem pembiayaan, pelaksanaan, dan hasil kerjasama yang telah dilakukan di SMK Telkom Jakarta dengan dunia kerja. Kuesioner ini menggunakan skala penilaian *Likert* dengan interval 1 sampai 4. Kuesioner dibagikan kepada 18 guru dan 20 siswa kelas XII.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang aspek perencanaan, sistem pembiayaan, pelaksanaan, dan hasil kerjasama yang telah dilakukan di SMK Telkom Jakarta dengan dunia kerja. Pedoman wawancara disusun secara sistematis sesuai dengan angket. Wawancara dilakukan kepada wakil kepala bidang hubungan industri, guru pembimbing industri, pembimbing industri, dan siswa.

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui kelengkapan perangkat administrasi kerjasama sekolah dengan industri. Data ini selanjutnya digunakan sebagai pelengkap dari metode kuesioner dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui perhitungan persentase. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara sebagai berikut : angka-angka jawaban angket dan wawancara

dijumlah, kemudian skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal yang seharusnya dicapai. Setelah itu, hasil dari perbandingan tersebut dikalikan 100 %.

Perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap *Antecedents* (Perencanaan dan Sistem Pembiayaan)

a. Perencanaan Kerjasama SMK Telkom Jakarta dengan Dunia Kerja

Tahap perencanaan yang dilakukan sekolah untuk menjalin kerjasama dengan industri adalah: 1) Mendata Nama Perusahaan yang Sesuai Kriteria untuk Melakukan Kerjasama; 2) Mengajukan Proposal kepada Perusahaan; 3) Observasi Lokasi Perusahaan; 4) Menetapkan Kesepakatan Kerjasama; 5) Mengajukan MoU dengan Perusahaan.

Tabel 1. Deskripsi Data Aspek Perencanaan Berdasarkan Kuesioner Guru

Butir Soal	Komponen	Persentase (%)
1	Tujuan	84, 72
2	Penyusunan	87, 50
3	Penyusunan	84, 72
4	Tujuan	79, 17
5	Penyusunan	79, 17
6	Mekanisme	80, 56
7	Mekanisme	94, 44
8	Penyusunan	81, 94
9	Mekanisme	79, 17
10	Mekanisme	81, 94
11	Penyusunan	80, 56
12	Mekanisme	86, 11
13	Mekanisme	84, 72
14	Mekanisme	77, 78
15	Penyusunan	86, 11
16	Mekanisme	77, 78
17	Penyusunan	88, 89
18	Penyusunan	91, 67
19	Penyusunan	93, 06
Total (%)		84,20

Dari tabel di atas untuk aspek perencanaan di peroleh hasil bahwa setiap butir soal memiliki nilai lebih dari 66 % yang berarti dapat dikatakan sudah baik dan dilihat dari nilai total persentase yaitu 84, 20% yang berarti sudah sangat baik.

b. Sistem Pembiayaan Kerjasama SMK Telkom Jakarta dengan Dunia Kerja

Dalam sistem pembiayaan kerjasama sekolah dengan dunia kerja yang perlu diperhatikan yaitu penetapan anggaran dengan menyusun RAK (Rencana Anggaran Kegiatan) untuk setiap tahunnya yang disusun oleh waka hubin, kepala sekolah, dan kepala TU. Dalam pembiayaan program kerjasama ini SMK Telkom Jakarta menggunakan dana sekolah tidak ada sumber dana lain seperti sponsor dan sebagainya selain dari pihak sekolah. Dalam RAK biaya yang direncanakan oleh waka hubin adalah PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), Praktik Kerja Industri, Bedah Kampus, Rekrutasi Kerja, dan Kunjungan Industri. Kemudian setelah program kerjasama ini terlaksana, maka disusunlah laporan penanggungjawaban yang melampirkan biaya yang digunakan selama berjalannya program tersebut.

Tabel 2. Deskripsi Data Aspek Sistem Pembiayaan Berdasarkan Kuesioner Guru

Butir Soal	Komponen	Persentase (%)
1	Kesiapan	77, 78
2	Kesiapan	52, 78
3	Kesiapan	75, 00
4	Kesiapan	79, 17
5	Laporan	76, 39
6	Laporan	77, 78
Total (%)		73, 15

Dari tabel di atas untuk aspek sistem pembiayaan diperoleh hasil bahwa pada butir soal nomor 2 terdapat nilai 52,78% yang berarti

dapat dikatakan masih kurang baik. Pada butir nomor 2 masih dikatakan kurang baik dimana itu adalah mengenai kurangnya penyiapan dana yang dilakukan sekolah dengan usaha lain seperti mencari sponsor, donatur, sumber lainnya. Hal ini menyebabkan meningkatnya biaya pendidikan di SMK Telkom Jakarta.

Namun jika dilihat secara keseluruhan berdasarkan kuesioner, sistem pembiayaan untuk kerjasama sekolah dengan dunia kerja sudah termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 73,15

2. Tahap *Transaction* (Pelaksanaan)

Dalam pelaksanaan kerjasama, sekolah memiliki mitra kerja yaitu perusahaan dan universitas. Untuk perusahaan, sekolah bekerjasama dengan perusahaan yang memiliki nilai yang baik dan cukup dikenal di masyarakat dan mengkhususkan di bidang telekomunikasi. Dari hasil wawancara dan melihat dokumen yang ada, perusahaan yang telah bekerjasama dengan SMK Telkom Jakarta yang sudah memiliki MoU ada 40 perusahaan dan untuk mitra perusahaan kegiatan prakerin terdapat 42 perusahaan.

Tabel 3. Deskripsi Data Aspek Pelaksanaan Berdasarkan Kuesioner Guru

Butir Soal	Komponen	Persentase (%)
1	Teknis	79, 17
2	Teknis	75, 00
3	Sumber Daya	84, 72
4	Sumber Daya	79, 17
5	Sumber Daya	80, 56
6	Teknis	77, 78
7	Teknis	87, 50
8	Teknis	76, 39
9	Sumber Daya	80, 56
10	Sumber Daya	83, 33
11	Teknis	81, 94
12	Teknis	91, 67
13	Sumber Daya	84, 72
Total (%)		81, 73

Dilihat dari tabel diatas berdasarkan kuesioner dengan responden guru bahwa nilai setiap butir soal sudah diatas 66% yang berarti dapat dikatakan baik dan secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik dengan nilai 81,73%.

Berdasarkan kuesioner yang di isi oleh siswa SMK Telkom Jakarta, maka terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data Aspek Pelaksanaan Berdasarkan Kuesioner Siswa

Butir Soal	Komponen	Persentase (%)
1	Teknis	77, 50
2	Teknis	77, 50
3	Sumber Daya	86, 25
4	Sumber Daya	83, 75
5	Sumber Daya	81, 25
6	Teknis	76, 25
7	Teknis	70, 00
8	Pembelajaran	81, 25
9	Pembelajaran	78, 75
10	Teknis	83, 75
Total (%)		79, 63

Berdasarkan kuesioner dengan responden siswa juga dapat dikatakan baik karena nilai setiap butir serta totalnya melebihi 66%, namun belum dikatakan sangat baik karena masih kurang dari 80% walaupun beberapa butir soal memiliki nilai yang sangat baik.

3. Tahap *Outcomes* (Hasil dan Manfaat)

Komunikasi yang terjalin antara SMK Telkom Jakarta dengan pihak industri cukup baik, hal ini dikarenakan sekolah memiliki strategi/upaya dalam membina hubungan yang baik dengan industri seperti mendidik dan mempersiapkan siswa sebaik mungkin agar siap pakai di industri serta menjalin komunikasi dengan industri baik dengan media sosial, telepon, dan tatap muka langsung. Hambatan yang dirasakan SMK Telkom dalam menjalin

kerjasama dengan dunia kerja yaitu sering terjadinya perubahan SDM (Sumber Daya Manusia) di industri dan memperbarui kemampuan guru untuk bidang ilmu baru yang ada di industri.

Manfaat yang dirasakan SMK Telkom Jakarta dari terjalinnya kerjasama dengan dunia kerja adalah menaikkan nilai jual sekolah di masyarakat dan untuk siswa yaitu menumbuhkan etos kerja/pengalaman kerja, membentuk sikap kerja yang profesional, melatih keaktifan dan kreativitas, belajar disiplin, hingga lebih memperhatikan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) ketika sedang bekerja. Program kerjasama dengan industri ini SMK Telkom Jakarta merasakan meningkatnya mutu siswa melalui peran serta industri, menghasilkan tamatan yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, menghasilkan tamatan yang memiliki bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan, pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan, dan meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dunia kerja. Selain itu adanya pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja yang dilakukan di sekolah juga membantu siswa yang ingin langsung bekerja setelah lulus dimana ini merupakan tujuan dari SMK yang mengharapkan lulusan untuk langsung bekerja.

Secara keseluruhan hasil dan manfaat yang dirasakan dari kerjasama SMK Telkom Jakarta dengan dunia kerja termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yaitu untuk responden guru memiliki nilai rata-rata 82,27% dan untuk responden siswa 82,42%.

Berdasarkan uraian diatas, evaluasi kerjasama SMK Telkom Jakarta dengan dunia kerja dapat dirangkum seperti tabel berikut.

Tabel 4. Deskripsi Data Aspek Hasil dan Manfaat Berdasarkan Kuesioner Guru

Butir Soal	Komponen	Persentase (%)
1	Strategi Hubungan	84, 72
2	Hasil	84, 72
3	Hasil	80, 56
4	Strategi Hubungan	81, 94
5	Hasil	76, 39
6	Hasil	84, 72
7	Hasil	83, 33
8	Hasil	79, 17
9	Hasil	84, 72
10	Hasil	80, 56
11	Strategi Hubungan	81, 94
12	Hasil	79, 17
13	Hasil	81, 94
14	Hasil	77, 78
15	Hasil	84, 72
16	Hasil	84, 72
17	Hasil	87, 50
Total (%)		82, 27

Hasil dari perhitungan kuesioner untuk aspek hasil dan manfaat kerjasama dengan responden guru setiap butir soal memiliki nilai yang banyak melebihi 80% yang berarti sudah sangat baik, dilihat juga dari hasil nilai secara keseluruhan yaitu 82,27%.

Tabel 5. Deskripsi Data Aspek Hasil dan Manfaat Berdasarkan Kuesioner Siswa

Butir Soal	Komponen	Persentase (%)
1	Strategi Hubungan	80, 00
2	Hasil	80, 00
3	Hasil	82, 50
4	Strategi Hubungan	83, 75
5	Hasil	83, 75
6	Hasil	81, 25

Butir Soal	Komponen	Persentase (%)
7	Hasil	82,50
8	Hasil	81,25
9	Hasil	82,50
10	Hasil	83,75
11	Strategi Hubungan	86,25
12	Hasil	81,25
13	Hasil	81,25
14	Hasil	82,50
15	Hasil	83,75
Total (%)		82,42

Berdasarkan kuesioner dengan responden siswa juga membuktikan bahwa untuk aspek hasil dan manfaat yang dirasakan siswa dari kerjasama yang dilakukan sekolah dengan dunia kerja dapat dikategorikan sangat baik karena baik hasil setiap butir maupun secara keseluruhan melebihi nilai 80%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Evaluasi kerjasama SMK Telkom Jakarta dengan dunia kerja pada aspek perencanaan kerjasama menurut kuesioner dengan responden guru yang terlibat dalam perencanaan program kerjasama sekolah dengan industri ini termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 84,20%. Sekolah melaksanakan perencanaan dengan mendaftarkan nama perusahaan yang sesuai kriteria sebelum melakukan kerjasama, kemudian mengajukan proposal kepada perusahaan, lalu melakukan observasi lokasi perusahaan, setelah itu menetapkan kesepakatan kerjasama, dan mengajukan MoU dengan perusahaan. SMK Telkom Jakarta sangat memperhatikan industri yang akan bekerjasama dengan sekolah dengan memiliki kriteria-kriteria khususnya industri di bidang telekomunikasi karena sesuai dengan

kompetensi keahlian peserta didik. Sebaiknya SMK Telkom Jakarta menyiapkan peserta didik dengan lebih baik lagi sebelum masuk dalam dunia kerja; 2) Evaluasi kerjasama SMK Telkom Jakarta dengan dunia kerja pada aspek sistem pembiayaan kerjasama SMK Telkom Jakarta dengan dunia kerja menurut kuesioner dengan responden guru dengan nilai secara keseluruhan 73,15% yang berarti termasuk dalam kategori baik. Namun pada butir soal nomor 2 ini memiliki nilai paling rendah yaitu 52,78% berarti ini termasuk dalam kategori kurang baik dan pada butir 2 ini adalah mengenai penggalan sumber dana dengan usaha lain selain dari sekolah. SMK Telkom melakukan kerjasama ini hanya menggunakan biaya dari sekolah tanpa mencari dana lain seperti sponsor atau donatur. Hal ini menyebabkan meningkatnya biaya pendidikan di SMK Telkom Jakarta; 3) Evaluasi kerjasama SMK Telkom Jakarta dengan dunia kerja pada aspek pelaksanaan kerjasama SMK Telkom Jakarta dengan dunia kerja menurut kuesioner dengan responden guru termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 81,73% dan menurut kuesioner dengan responden siswa termasuk dalam kategori baik dengan nilai 79,63%. Dalam pelaksanaan kerjasama SMK Telkom Jakarta dengan dunia kerja sudah berjalan dengan baik yaitu dengan selalu menjaga hubungan yang baik dengan pihak industri terkait. Perusahaan/industri yang menjadi mitra kerjasama dengan SMK Telkom Jakarta juga sudah sesuai kompetensi keahlian peserta didik yaitu di bidang telekomunikasi; 4) Evaluasi kerjasama SMK Telkom Jakarta dengan dunia kerja pada aspek hasil dan manfaat dari terjalannya kerjasama ini menurut kuesioner baik dengan responden guru maupun siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 82,27% dari responden guru dan 82,42% dari responden siswa. Hasil dan manfaat dari hasil adanya kerjasama SMK Telkom Jakarta dengan dunia kerja ini dirasakan baik untuk sekolah maupun

siswa. Bagi sekolah manfaatnya adalah untuk menaikkan nilai jual sekolah di masyarakat dan bagi siswa yaitu menumbuhkan etos kerja/pengalaman kerja, membentuk sikap kerja yang profesional, melatih keaktifan dan kreativitas, belajar disiplin, hingga lebih memperhatikan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) ketika sedang bekerja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut: 1) Sebaiknya penelitian dilaksanakan tidak hanya dengan wakil kepala hubungan industri, namun dengan beberapa pihak lainnya yang ikut serta dalam pelaksanaan program kerjasama sekolah dengan dunia kerja sehingga hasil penilaian akan lebih luas; 2) Sebaiknya penelitian mengambil narasumber tidak hanya satu namun dari beberapa industri yang bekerjasama dengan SMK Telkom Jakarta; 3) Sebaiknya penelitian lebih mengkaji lebih dalam instrumen kuesioner dengan instrumen wawancara dan dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). Agustus 2016: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,61 Persen. bps.go.id pada tanggal 6 Januari 2017 pukul 20.45 WIB
- Pendidikan Teknik Elektro. (2017). Template Journal Student. <http://pendidikan-teknik-elektro.ft.uny.ac.id> pada 5 Agustus 2017 pukul 13.18 WIB
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 tentang Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Siswanto. (1989). *Kurikulum Pendidikan Teknik*. Jakarta: Depdikbud

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

SMK Telkom Jakarta. (2017). <http://smktelkom-jkt.sch.id/>. Pada tanggal 28 Desember 2016, jam 19.30 WIB

Tim. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: UNY